

**KESIAPAN MAHASISWA KEPERAWATAN DALAM ASPEK
PENGETAHUAN DAN *GENERAL SKILLS* UNTUK MENGHADAPI
*ASEAN ECONOMIC COMMUNITY (AEC) 2015***

(The Readiness of Nursing Students in The Aspect Of Knowledge And General Skills to Facing Asean Economic Community (AEC) 2015)

Yesiana Dwi Wahyu Werdani
Fakultas Keperawatan Universitas Katolik Widya Mandala Surabaya
Jl. Kalisari Selatan no. 1 Pakuwon City Surabaya (0858-5796-7430)
ywerdani@yahoo.com

ABSTRAK

Pendahuluan: *Asean Economic Community (AEC)* adalah persaingan pasar bebas di negara-negara ASEAN dalam bidang barang, jasa, investasi, tenaga kerja terdidik, dan aliran modal. Tenaga perawat merupakan salah satu sektor jasa yang memiliki mobilitas luas, sehingga mahasiswa keperawatan yang merupakan ujung tombak generasi dapat memiliki kesempatan untuk meraih peluang kerja yang kompetitif. Tujuan penelitian mengetahui kesiapan mahasiswa keperawatan dalam aspek pengetahuan dan *general skills* dalam menghadapi *Asean Economic Community 2015*. **Metode:** Desain penelitian deskriptif, populasi adalah seluruh mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta di Surabaya. Jumlah sampel sebanyak 106 mahasiswa yang diambil dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Instrumen penelitian menggunakan kuesioner yang telah dilakukan uji validitas dan reliabilitasnya. **Hasil:** pengetahuan responden tentang ASEAN dan 3 pilar ASEAN, mayoritas berada pada tingkatan cukup dengan persentase masing-masing secara berurutan yaitu sebesar 61% dan 50%. Mayoritas kemampuan *general skills* dalam bahasa inggris pada tingkatan baik yaitu sebesar 47% dan kemampuan teknologi informasi pada tingkatan sangat baik 72%. **Diskusi:** Belum optimalnya pengetahuan responden tentang ASEAN dikarenakan belum cukupnya paparan informasi melalui pembelajaran resmi ataupun media massa. *General skills* dalam berbahasa inggris dan penguasaan teknologi informasi merupakan bekal dasar dalam menghadapi AEC.

Key words : AEC, *general skills*, pengetahuan, mahasiswa keperawatan

ABSTRACT

Introduction: *Asean Economic Community (AEC)* is free market competition in ASEAN countries in the areas of goods, services, investment, educated labor, and capital flows. Nurse is one service sector that has wide mobility, so that nursing students as a future generation have the opportunity to reach the competitive job. The purpose to know the readiness of nursing students in the aspect of knowledge and general skills in facing *Asean Economic Community 2015*. **Method:** Descriptive research design, the population is all students in one of private universities in Surabaya. The number of sample is 106 students taken by *proportional stratified random sampling*. The instrument used questionnaires that have been tested the validity and reliability. **Results:** Participant's knowledge of ASEAN and the three pillars of ASEAN, the majority are on a sufficient level

sequentially 61% and 50%. The majority of general skills skills in English at a good level 47% and the ability of information technology at a very good level 72%. Discussion: Level knowledge of respondents about ASEAN didn't optimal yet, it's due to insufficient information exposure through formal learning or mass media. The general skills in English and mastery of information technology is a basic provision in the face of the AEC.

Key words: AEC, general skills, knowledge, nursing students.

PENDAHULUAN

Suatu hal yang sangat dinantikan sekaligus juga ditakuti oleh sebagian besar masyarakat adalah era globalisasi, yaitu sebuah era yang memungkinkan terjadinya koneksi dengan beberapa negara secara mudah. Disepakatinya *Asean Economic Community (AEC) blueprint* pada konferensi tingkat tinggi ke-13 tahun 2007, merupakan tonggak awal globalisasi di ASEAN. AEC adalah persaingan pasar bebas di negara-negara ASEAN dalam bidang barang, jasa, investasi, tenaga kerja terdidik, dan aliran modal. Menurut Malau (2014) Indonesia memiliki penduduk terbesar yaitu 40% dari total penduduk ASEAN, yang memungkinkan untuk menjadi negara ekonomi yang produktif dan dinamis dalam penguasaan pasar dan investasi. Luhulima (2010) menyebutkan bahwa AEC memiliki makna satu tujuan, satu identitas dan satu komunitas yang merupakan standar yang harus bisa dicapai oleh Indonesia untuk dapat sejajar dengan negara anggota ASEAN yang lainnya. Namun pada kenyataannya pro dan kontra program AEC ini masih terjadi di masyarakat. Hal ini seperti pada penelitian yang dilakukan oleh Khanisa (2016) yaitu sejumlah 29.8% responden

menyatakan bahwa AEC dianggap tidak menguntungkan dan 33.5% responden menyatakan bahwa AEC sangat menguntungkan di segala bidang.

Nikomborirak & Jitdumrong (2013) menegaskan bahwa *blueprint AEC* ini merupakan *milestone* penting dalam liberalisasi sektor jasa di ASEAN. Menurut Manning & Aswicahyono (2012), pada tahun 2010 kontribusi sektor jasa sudah mencapai lebih dari 50% dan dalam sepuluh tahun jumlah yang terlibat dalam sektor jasa menjadi 49,18 juta orang. Hal yang sama diungkapkan oleh Schwab (2013) yang menyebutkan bahwa peringkat Indonesia di dalam indeks daya saing global meningkat dari peringkat 50 pada tahun 2012, menjadi peringkat 38 pada tahun 2013.

Salah satu sektor jasa yang disepakati dalam AEC adalah perawat. Secara global di seluruh ASEAN, perawat memiliki persentase yang besar dibanding tenaga kesehatan yang lain. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan RI tahun 2011, perkiraan permintaan tenaga kesehatan Indonesia dari luar negeri meningkat pesat, dari tahun 2014 sebanyak 9.280 perawat, tahun 2019 sebanyak 13.100 perawat dan tahun 2025

sebanyak 16.920 perawat. Berdasarkan jumlah tersebut, maka Indonesia memiliki peluang yang besar dalam era AEC ini (Keliat dkk, 2013). Hal yang sama diungkapkan Aunguroch & Gunawan (2015) yaitu bahwa AEC memberikan dampak positif bagi perawat untuk meningkatkan kualitasnya, namun juga memberikan dampak negatif terutama bagi perawat yang kurangnya terampil.

Terciptanya tenaga perawat yang terampil dan dapat berdaya saing secara internasional tidak luput dari peran insitusi pendidikan pencetak lulusan, dan juga kesiapan mahasiswa terhadap kemajuan di era AEC tersebut. Mahasiswa adalah ujung tombak generasi yang memiliki kesempatan untuk meraih peluang kerja yang kompetitif. Hal penting yang sangat diperlukan mahasiswa keperawatan dalam menghadapi AEC adalah pengetahuan yang cukup tentang keberadaannya sebagai warga anggota negara ASEAN. Seseorang yang tidak mengetahui dengan baik tentang ASEAN, maka akan sangat minim sekali keterlibatannya untuk terjun ke arus pasar global. Kemampuan berbahasa asing khususnya bahasa Inggris dan teknologi informasi juga merupakan syarat mutlak untuk dapat berperan

serta secara aktif dalam AEC. Tujuan penelitian ini adalah mengetahui kesiapan mahasiswa keperawatan dalam aspek pengetahuan dan *general skills* dalam menghadapi *Asean Economic Community* 2015.

BAHAN DAN METODE

Penelitian ini menggunakan desain deskriptif, dengan pendekatan *cross sectional*. Sebagai populasi adalah seluruh mahasiswa di salah satu perguruan tinggi swasta di Surabaya. Jumlah sampel sebanyak 106 mahasiswa yang diambil dengan teknik *proportional stratified random sampling*. Instrumen penelitian yang digunakan adalah kuesioner yang dirancang sendiri oleh peneliti. Kuesioner ini telah diuji validitas dengan hasil $r = 1 - 0.841$ dan uji reliabilitas dengan Cronbach's Alpha $\alpha = 0.914$. Pada penelitian ini terdapat 2 jenis kuesioner yaitu kuesioner yang menilai tingkat pengetahuan, tingkat kemampuan berbahasa Inggris, dan tingkat penguasaan teknologi. Setelah melalui proses *informed consent*, maka kuesioner dibagikan kepada seluruh responden dan selanjutnya dilakukan *editing*, *scoring* dan *coding*. Data yang terkumpul dihitung dengan metode deskriptif prosentase.

HASIL DAN BAHASAN

Hasil :

Tabel 1. Karakteristik Data Umum Responden, Surabaya, Desember 2015

Karakteristik	Data Umum	Frekuensi	Persentase (%)
Usia	18-20 th	83	78.3
	21-23 th	21	19.9
	27-30 th	1	0.9
	>30 th	1	0.9
Indeks Prestasi Kumulatif (IPK)	2.00-2.25	1	0.9
	2.26-2.50	10	9.4
	2.51-2.75	6	5.7
	2.76-3.00	26	24.5
	3.01-3.25	28	26.4
	3.26-3.50	19	18
	> 3.51	16	15

Pada tabel 1 dapat dideskripsikan bahwa mayoritas responden berusia 18-20 tahun yaitu sebanyak 78.3% dan indeks prestasi kumulatif terbanyak yaitu pada rentang 3.01-3.25 yaitu sebanyak 26.4%

Tabel 2 Tingkat Pengetahuan Responden Tentang ASEAN, Surabaya, Desember 2015

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Baik	8	8
Cukup	65	61
Kurang	33	31

Pada tabel 2 diatas dapat dideskripsikan bahwa pengetahuan responden tentang ASEAN mayoritas berada pada tingkatan pengetahuan cukup yaitu sebesar 61%.

Tabel 3. Tingkat Pengetahuan Responden Tentang 3 Pilar AEC, Surabaya, Desember 2015

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Baik	13	12
Cukup	53	50
Kurang	40	38

Pada tabel 3 diatas dapat dideskripsikan bahwa pengetahuan responden tentang 3 pilar AEC, mayoritas berada pada tingkatan pengetahuan cukup yaitu sebesar 50%.

Tabel 4. Tingkat *general skills* reponden dalam hal kemampuan berbahasa inggris, Surabaya, Desember 2015

Tingkat kemampuan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Tidak Baik	1	1
Kurang Baik	30	28
Baik	50	47
Sangat Baik	25	24

Pada tabel 4 diatas dapat dideskripsikan bahwa mayoritas responden memiliki *general skills* dalam kemampun berbahasa inggris pada tingkatan baik yaitu sebesar 47%.

Tabel 5. Tingkat *general skills* reponden dalam hal kemampuan teknologi dan informasi, Surabaya, Desember 2015

Tingkat kemampuan	Frekuensi (orang)	Persentase (%)
Kurang Baik	1	1
Baik	29	27
Sangat Baik	76	72

Pada tabel 5 diatas dapat dideskripsikan bahwa mayoritas responden memiliki *general skills* dalam kemampun teknologi dan informasi pada tingkatan sangat baik yaitu sebesar 72%.

PEMBAHASAN

1. Pengetahuan ASEAN dan 3 Pilar ASEAN

Berdasarkan hasil penelitian, diperoleh data bahwa pengetahuan responden tentang ASEAN dan 3 pilar ASEAN, mayoritas berada pada tingkatan cukup dengan persentase masing-masing secara berurutan yaitu sebesar 61% dan 50%. Belum maksimalnya tingkat pengetahuan responden tentang ASEAN dan 3 pilar AEC kemungkinan disebabkan karena masih rendahnya paparan informasi yang diterima responden terkait dengan ASEAN dan AEC, baik melalui media cetak maupun

elektronika. Selama ini sosialisasi AEC seringkali hanya ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dan tidak berfokus pada masyarakat secara luas. Hal ini seperti yang diungkapkan oleh Sholeh (2013) yaitu bahwa sosialisasi pemerintah Indonesia tentang AEC di kalangan pelajar dan mahasiswa dinilai belum optimal. Menurut Notoatmodjo (2007), pengetahuan adalah hasil dari “tahu” yang terjadi setelah individu melakukan penginderaan terhadap suatu objek tertentu dalam menyerap informasi.

Berdasarkan hasil penelitian ini maka jika dilihat berdasarkan 6

tingkatan pengetahuan, maka responden berada pada tingkatan pertama yaitu “tahu/ *know*”. Menurut Notoadmodjo (2007) “tahu” diartikan sebagai mengingat suatu materi yang telah dipelajari sebelumnya, terhadap suatu yang spesifik dari seluruh bahan atau rangsangan yang diterima. Dalam hal ini kemungkinan responden masih mampu mengingat pengetahuan mereka tentang ASEAN tatkala didapat dari sekolah menengah ataupun dari sumber yang lain. Tingkatan pengetahuan seseorang sangat dipengaruhi oleh beberapa faktor, menurut Notoadmodjo (2007) faktor yang mempengaruhi pengetahuan antara lain faktor pendidikan, semakin tinggi pendidikan seseorang, maka akan semakin mudah untuk menerima informasi tentang obyek atau yang berkaitan dengan pengetahuan. Pengetahuan umumnya dapat diperoleh dari informasi yang disampaikan oleh orang tua, guru, teman, dan media masa baik cetak maupun elektronik.

Masih belum optimalnya pengetahuan mahasiswa tentang ASEAN dalam penelitian ini senanda dengan penelitian lain yang dilakukan oleh Fernandes dan Andadari (2012), yang meneliti persepsi mahasiswa terhadap pemberlakuan AEC, dan hasilnya menunjukkan bahwa mayoritas mahasiswa tidak mengetahui tentang pelaksanaan

AEC bahkan tidak memahami konsep tentang AEC.

Kondisi tentang kurang tersosialisasinya AEC ternyata tidak hanya merebak di kalangan pelajar dan mahasiswa, namun juga meluas sampai ke seluruh lapisan masyarakat, hal ini seperti yang telah dibuktikan oleh Khanisa (2016) yang meneliti masyarakat daerah di kota Medan, Banjarmasin, Bandung, Surabaya, Yogyakarta, Manado dan Denpasar yang berjumlah 2.509 responden. Hasilnya menyebutkan bahwa 59% tahu tentang keberadaan ASEAN, 41% tidak tahu, dan hanya 25.9% yang pernah mendengar tentang AEC melalui media televisi. Hal serupa juga diungkapkan oleh Tim Survei ASEAN LIPI terhadap 2.500 responden dari 16 kota di Indonesia yang menunjukkan bahwa tingkat pemahaman masyarakat terhadap AEC masih berada di kategori rendah (Pudjiastutik, 2015)

Banyaknya ketidaktahuan masyarakat tentang AEC dipengaruhi oleh peran pemerintah dalam melakukan sosialisasi. Benny & Kamarulnizam (2011) menganalisa bahwa peran pemerintah Indonesia dalam mensosialisasikan tentang komunitas ASEAN sangat minim, yang berdampak pada rendahnya pemahaman masyarakat terhadap ASEAN. Namun secara umum responden mendukung rencana AEC 2015.

2. General skills dalam keterampilan berbahasa Inggris

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan data bahwa mayoritas responden memiliki *general skills* dalam kemampuan berbahasa Inggris pada tingkatan baik yaitu sebesar 47%. Hal ini kemungkinan disebabkan oleh modernisasi yang terus berkembang sejak di sekolah dasar sampai sekolah menengah atas, sehingga paparan terhadap bahasa Inggris sudah dikenal responden sejak dini. Hal ini senada dengan penelitian yang dilakukan oleh Fernandes dan Andadari (2012), yang menyebutkan bahwa 39.8% responden memiliki kemampuan berbicara bahasa Inggris yang bagus dan 47.8% memiliki kemampuan menulis bahasa Inggris yang bagus pula.

Agianto (2016) menyebutkan bahwa bahasa Inggris memegang peranan yang penting sebagai dasar komunikasi di era *AEC*, selain itu kompetensi dalam hal *skills*, *attitude* dan *knowledge* juga berpengaruh terutama yang berkaitan dengan *transcultural nursing*. Bahasa Inggris merupakan salah satu aset yang harus dimiliki oleh individu terutama calon perawat dalam menghadapi era globalisasi, agar dapat bersaing secara sehat di dunia internasional. Pada masa *AEC* mobilisasi perawat untuk bekerja di negara-negara ASEAN terbuka sangat lebar, hal ini yang mengharuskan perawat memiliki kemampuan berbahasa Inggris yang baik. Seseorang yang memiliki kemampuan bahasa Inggris

yang baik, maka secara tidak langsung telah siap menghadapi *AEC*. Hal ini juga diungkapkan oleh Khanisa (2016) yang menyebutkan bahwa mengenai ketenagakerjaan, ditemukan sejumlah 41,5% responden sudah merasa siap bersaing dengan tenaga kerja yang berasal dari negara-negara ASEAN lainnya.

Hal yang sedikit berbeda diungkapkan oleh penelitian yang dilakukan *Research and Development Team, Health Professional Education Quality (HPEQ) Project* Dikti (2010), yang memaparkan hasil survei kepada perawat dan pengguna, yang menyatakan bahwa sebagian besar perawat mempersepsikan kompetensi yang dimiliki saat ini belum sesuai dengan yang seharusnya, demikian juga para pengguna dan pasien menyatakan hal yang sama bahwa perawat saat ini belum sesuai dengan kompetensi perawat yang diharapkan. Disebutkan bahwa kesenjangan terbesar adalah penggunaan bahasa Inggris yaitu sebanyak 44%, keterampilan penggunaan komputer sejumlah 36%, keterampilan perilaku 30%, keterampilan berpikir kritis 33%, dan keterampilan dasar 13 persen.

3. General skills dalam keterampilan teknologi dan informasi

Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan data bahwa mayoritas responden memiliki *general skills* dalam kemampuan teknologi dan

informasi pada tingkatan sangat baik yaitu sebesar 72%. Hal ini kemungkinan disebabkan karena maraknya penggunaan teknologi informasi yang terus meluas, dan kemudahan akses internet yang menyebabkan segala lapisan masyarakat termasuk mahasiswa memiliki pemahaman yang baik bahkan menjadi *user* yang aktif dalam bidang teknologi. Hal ini serupa dengan penelitian yang dilakukan Fernandes dan Andadari (2012), yang dalam penelitiannya menyebutkan bahwa sebagian besar responden (50,4%) memiliki kemampuan penguasaan teknologi informasi yang bagus.

Andriani (2015) menjelaskan bahwa untuk meningkatkan kualitas sumber daya manusia maka sangat diperlukan penguasaan IPTEK agar lebih memiliki daya saing dan menjadi manusia yang berkualitas, karena penguasaan IPTEK akan berpengaruh terhadap perkembangan industri pada masa yang akan datang.

Hal ini akan semakin menyakinkan bahwa program AEC benar-benar memberikan harapan yang positif di masa yang akan datang. Menurut Thompson dan Thianthai (2006), dalam penelitiannya menyebutkan bahwa secara umum para mahasiswa memandang ASEAN memiliki potensi lebih untuk berperan dalam AEC. Penelitian lain yang juga memberikan hasil serupa adalah yang dilakukan oleh Fernandes dan Andadari (2012), yang melakukan penelitian pada 113 mahasiswa

hasilnya adalah sebagian besar responden (63.7%) setuju dengan pemberlakuan AEC, mereka berpendapat bahwa berjalannya AEC akan memajukan perekonomian nasional dan membawa dampak positif pada kesejahteraan masyarakat.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian yang telah diperoleh dapat disimpulkan bahwa kesiapan mahasiswa keperawatan dalam aspek pengetahuan hanya mencapai pada tingkatan pengetahuan cukup, sedangkan dalam aspek *general skills* berupa keterampilan bahasa Inggris berada pada tingkatan yang baik dan pada keterampilan teknologi dan informasi pada tingkatan sangat baik.

SARAN

- Perlunya sosialisasi secara berkesinambungan khususnya di kalangan mahasiswa keperawatan tentang program AEC agar keterlibatannya di era global lebih baik dan profesional.
- Perlunya program inovatif dari perguruan tinggi keperawatan untuk meningkatkan kemampuan mahasiswa perawat dalam berbahasa Inggris dan penguasaan teknologi informasi.

DAFTAR PUSTAKA

Agianto. (2016). Strategies For Indonesian Nursing Toward Asean Community: A Perspective From A

- Nurse. *Belitung Nursing Journal*. Volume 2 Nomor 3. Hal. 31-33.
- Andriani, C. (2015). Mahasiswa dan Perguruan Tinggi dalam Era ASEAN Economic Community 2015. *Seminar Nasional Ekonomi Manajemen dan Akuntansi (Snema) Fakultas Ekonomi Universitas Negeri Padang*. ISBN: 978-602-17129-5-5.
- Aunguroch, Y., Gunawan, J. (2015). Nurse Preparation Towards ASEAN Economic Community 2015. *Journal of Health Science and Research*. Volume 5 Nomor 3. Hal. 365-372.
- Benny, G & Kamarulnizam, A. (2011). Indonesian Perceptions and Attitudes Toward the ASEAN Community. *Journal of Current Southeast Asian Affairs*. Volume 30 Nomor 1. Hal. 46-51.
- Fernandes, J & Andadari, R. (2012). Persepsi Mahasiswa Terhadap Pemberlakuan Masyarakat Ekonomi Asean. *Proceeding Call for Paper Pekan Ilmiah Dosen FEB-UKWS*, 14 Desember 2012.
- Keliat, M., Virgianita, A., Banna, S., Aryanto, A. (2013). *Pemetaan Pekerja Terampil Indonesia dan Liberalisasi Jasa ASEAN*. Jakarta: ASEAN Study Center UI & Kementerian Luar Negeri RI.
- Khanisa. (2016). Strategi Pemahaman Masyarakat Tentang Masyarakat Ekonomi Asean. *Jurnal Penelitian Politik*. Volume 13 Nomor 1. Hal 105-118.
- Luhulima, C. (2010). *Dinamika Asia Tenggara Menuju 2015*. Jakarta: Pustaka Pelajar & Pusat Penelitian Politik (P2P) LIPI.
- Malau, M. (2014). Aspek Hukum Peraturan dan Kebijakan Pemerintah Indonesia Menghadapi Liberalisasi Ekonomi Regional: Masyarakat Ekonomi ASEAN 2015. *Jurnal Rechtsvinding Media Pembinaan Hukum Nasional*. Volume 3 Nomor 2.
- Manning, C & Aswicahyono, H. (2012). *Perdagangan dan Pekerjaan di Sektor Jasa di Indonesia*. Laporan International Labour Organization (ILO). Diakses di [http://www.ilo.org/jakarta/whatwedo/publications/WCMS_185656/lang--en/index.htm](http://www.ilo.org/jakarta/whatwedo/publications/WCMS_185656/lang-en/index.htm)
- Nikomborirak, D & Jitdumrong, S. (2013). *An Assesment of Services Sector Liberalization in ASEAN*. Singapore: Institute of Southeast Asian Studies.
- Notoadmojo, S. (2007). *Promosi Kesehatan dan Perilaku*. Jakarta : Rineka CiptaRatu.
- Pudjiastutik, T. (2015). Pemahaman Terhadap MEA Masih Rendah. *Lembaga Ilmu Pengetahuan Indonesia*. 3 Desember 2015.

Thompson, E & Thianthai C. (2006). *Attitudes and Awareness Towards ASEAN: Findings of a Ten Nation Survey*. Singapore: ISEAS.

Sholeh. (2013). Persiapan Indonesia Dalam Menghadapi AEC (Asean Economic Community) 2015. *E-journal Ilmu Hubungan Internasional*. Volume 1 Nomor 2. Hal. 509-522.

Research and Development Team, Health Professional Education Quality (HPEQ) Project. (2010). *Data EPSBED - 19/08/2010 dalam*

Laporan Penelitian, Potret Ketersediaan dan Kebutuhan Tenaga Perawat. Jakarta: Departemen Pendidikan Tinggi RI.

Schwab, K. (2013). *The Global Competitiveness Report 2012-2013*. Jenewa: World Economic Forum.